

Peran Zakat Dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals Pada Baznas Kota Jambi

Ambok Pangiuk, Semita Dhiya An-Najwa

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi1, ambokpangiuk1975@gmail.com

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi1, semita.annajwa@gmail.com2

Abstract

Zakat is an Islamic philanthropy and can be said to be one of the instruments that has a strategic role and contribution to the achievement of Sustainable Development Goals or sustainable development. The intersection between Sustainable Development Goals and zakat is united with the goal of poverty alleviation, including hunger in this world in various forms. Many ideas and concepts have emerged trying to connect one point of the Sustainable Development Goals with the definition of zakat, especially from the perspective of beneficiaries and the scope of zakat. Therefore, this study discusses how the implementation and role of zakat in supporting the Sustainable Development Goals program. The research method used is a qualitative research method. The results of the study show that the implementation of zakat carried out by BAZNAS Jambi City has been fully distributed to the mustahik through the implementation of the BAZNAS Jambi City work program. This indicates that zakat managed by BAZNAS Jambi City fully supports the Sustainable Development Goals program, as evidenced by the existence of superior programs from BAZNAS Jambi City. The programs distributed by BAZNAS Jambi City are Jambi Peduli, Jambi healthy city, Jambi clean city, Jambi pious city and independent Jambi. From the flagship programs of BAZNAS Jambi City, in the calculation of the overall SDGs index, it has a very good contribution value. In other words, the zakat distributed by BAZNAS Jambi City provides support for the Sustainable Development program in Jambi City, although the support is not yet significant.

Keywords: Zakat, Sustainable Development Goals, BAZNAS

PENDAHULUAN

Zakat merupakan filantropi Islam yang sering dipandang sebagai sumber dan pendapatan yang potensial dalam pelaksanaan programnya berharap dapat memberikan dampak positif dan perubahan bagi yang menerimanya, terutama dalam hal penanggulangan kemiskinan. Zakat dapat dikatakan sebagai salah satu instrumen yang memiliki peran dan kontribusi yang strategis bagi capaian Sustainable Development Goals atau pembangunan berkelanjutan. Persinggungan antara Sustainable Development Goals dan zakat menyatu dengan tujuan pengentasan kemiskinan, termasuk kelaparan di dunia ini dalam berbagai bentuknya. Banyak ide dan konsep yang muncul mencoba menghubungkan satu poin Sustainable Development Goals dengan definisi zakat, terutama dari sudut pandang penerima manfaat dan ruang lingkup zakat.

Data Statistik tahun 2009 menunjukkan bahwa penduduk Islam di Indonesia mencapai 86,1% dari 240.271.522. Apabila pengelolaan zakat berjalan semestinya,

maka angka kemiskinan di Indonesia seharusnya tidak mencapai 33,7 juta orang, anak terlantar bisa diminimalisir, dan tentu hal ini juga akan berpengaruh terhadap dinamisasi ekonomi di Indonesia. Dengan rentang waktu hingga akhir tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 277,75 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 241,7 juta penduduknya adalah pemeluk agama Islam. Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim sangat berpotensi sebagai pengelola dana zakat, infaq dan sedekah. Hal ini dapat terwujud apabila masyarakat dan pemerintah saling bekerjasama dalam pengelolaannya. Kelembagaan yang mengelola zakat di Indonesia yaitu Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS merupakan badan resmi yang dibentuk pemerintah yang bertugas menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Potensi keterkaitan dan irisan antara zakat dengan Sustainable Development Goals tidak hanya pada program, melainkan juga dengan para pelaku yang mungkin terlibat, di samping Sustainable Development Goals juga mensyaratkan adanya kerjasama diantara multi stakeholder di masyarakat. Keterkaitan lainnya juga mungkin muncul dari pendekatan dan cara pengelolaan program, alokasi sumber daya, para beneficiaries/ penerima program Zakat, hingga pertanggungjawaban dan akuntabilitas di dalam mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

Dalam perkembangannya, khususnya di Indonesia, kelompok ini melihat sumber daya bersama, termasuk dana untuk mencapai Sustainable Development Goals di banyak sektor, termasuk zakat. Mempertimbangkan sifat dari kegiatan zakat, tidak dapat dihindari bahwa akan ada penurunan bersih dalam pencapaian tujuan Sustainable Development Goals. Misalnya memberantas kemiskinan dan kelaparan, pendidikan yang baik, air dan sanitasi, dll. Oleh karena itu, zakat harus dianggap sebagai alat yang memiliki peran penting dalam berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals.

BAZNAS Kota Jambi sendiri sudah memiliki banyak program-program yang bisa dikategorikan mendukung program pembangunan berkelanjutan ini juga. BAZNAS Kota Jambi telah mengalokasikan dana Zakat, Infaq dan Sedekah ke beberapa program yang dimilikinya berikut perincian alokasi dana BAZNAS Kota Jambi ke beberapa program yang dimilikinya. Berikut alokasi dana BAZNAS Kota Jambi Tahun 2022.

Berdasarkan data BAZNAS Kota Jambi, berikut ini adalah data zakat yang dihimpun serta dana zakat yang disalurkan:

Tabel 1. Pengimpunan dan Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Kota Jambi

No	Tahun	Zakat Terhimpun (Rp)	Zakat Tersalurkan (Rp)
1	2018	Rp3.177.440.145	Rp367.500.000
2	2019	Rp5.252.167.212	Rp367.500.000
3	2020	Rp6.547.519.664	Rp176.400.000
4	2021	Rp6.743.968.338	Rp237.300.000

5	2022	Rp7.266.118.589	Rp284.000.000
---	------	-----------------	---------------

Sumber: Baznas Kota Jambi

Pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian diantaranya Rizqy Dinna Salsabila, Nurlaila, Bambang Wiharto, M, Qori menyatakan bahwa dana zakat yang disalurkan kepada para mustahik ini masih banyak yang tidak tepat sasaran dan belum mampu mengubah status mustahik menjadi muzakki, hanya mampu berubah menjadi muktafi (orang yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri) dan munfiq (orang yang berinfaq). Hal ini tentu berbanding terbalik dengan pengeluaran dana zakat, infaq dan sedekah pada BAZNAS Kota Jambi.

Melihat berbagai persoalan sudut pandang yang muncul terkait persoalan circle zakat, maka kajian ini sangat penting dijadikan sebagai acuan untuk melihat keterkaitan antara relevansi zakat dan indikator yang melingkupi Sustainable Development Goals atau SDGs yang dianggap setara dan dapat menciptakan hubungan yang positif bagi pembangunan global. Selain itu juga perlu dikaji secara seksama, terutama bagaimana kajian tersebut dapat memahami pentingnya keduanya, dan memprioritaskan atau menganalisis tujuan zakat yang paling utama untuk mencapai Sustainable Development Goals secara langsung dalam implementasinya. Oleh karena itu, keberadaan zakat dapat meninjau kembali perannya dan melihat bahwa zakat dapat menjadi payung untuk mencapai tujuan Sustainable Development Goals global khususnya pada masyarakat kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode pendekatan penelitian kualitatif (Muhammad, 2008). Menurut Beni, penelitian kualitatif menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, memilih kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan penelitiannya. Adapun jenis dan sumber data berdasarkan data sekunder dan primer. Metode analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan indeks *Sustainable Development Goals* atau SDGs pada setiap variabel. Rumus yang dilakukan digunakan untuk penghitungan indeks pada setiap variable (ridwan, 2009).

Nilai indeks yang akan dihasilkan dengan penghitungan indeks adalah antara 0,00- 1,00. Jika nilainya rendah maka kinerja perzakatan kurang baik, dan semakin tinggi nilai indeks, maka menunjukkan baiknya kinerja zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dalam menjelaskan permasalahan yang telah diteliti. Penelitian ini menjelaskan suatu metode hasil yang berkaitan dengan penelitian dengan keberlangsungan metode sebaran data dengan kebutuhan pencapaian *Sustainable Development Goals* dengan analysis (BAZNAS, 2016).

$$X_1=0.247X_{1a}+0.253X_{1b}+0.257X_{1c}+0.243X_{1d}$$

Keterangan:

X_1 = Indeks Indikator Tanpa Kemiskinan

X_{1a} = Indeks Variabel Perlindungan Sosial Komprehensif
 X_{1b} = Indeks Variabel Layanan Finansial
 X_{1c} = Indeks Variabel Penghidupan Berkelanjutan
 X_{1d} = Indeks Variabel Daya Tahan

$$X_2=0.270X_{2a}+0.257X_{2b}+0.236X_{2c}+0.238X_{2d}$$

Keterangan:

X_2 = Indeks Indikator Kesehatan yang Baik
 X_{2a} = Indeks Variabel Akses Pelayanan Kesehatan
 X_{2b} = Indeks Variabel Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
 X_{2c} = Indeks Variabel SDM Kesehatan
 X_{2d} = Indeks Variabel Kualitas Farmasi dan Alat Kesehatan

$$X_3=0.277X_{3a}+0.253X_{3b}+0.227X_{3c}+0.243X_{3d}$$

Keterangan:

X_3 = Indeks Indikator Tanpa Kelaparan
 X_{3a} = Indeks Variabel Ketahanan Pangan
 X_{3b} = Indeks Variabel Investasi Penelitian dan Pengembangan Teknologi
 X_{3c} = Indeks Variabel Kualitas Konsumsi
 X_{3d} = Indeks Variabel Kesejahteraan Pelaku Usaha

$$X_4=0.265X_{4a}+0.247X_{4b}+0.249X_{4c}+0.239X_{4d}$$

Keterangan:

X_4 = Indeks Indikator Pendidikan Bermutu
 X_{4a} = Indeks Variabel Akses Pendidikan dan Penelitian
 X_{4b} = Indeks Variabel Pelayanan Pendidikan
 X_{4c} = Indeks Variabel Lingkungan Belajar
 X_{4d} = Indeks Variabel Kemampuan Baca Tulis dan Hitung

$$X_5=0.247X_{5a}+0.253X_{5b}+0.257X_{5c}+0.243X_{5d}$$

Keterangan:

X_5 = Indeks Indikator Mengurangi Ketimpangan
 X_{5a} = Indeks Variabel Pendapatan 40% Populasi
 X_{5b} = Indeks Variabel Penyertaan Sosokpol
 X_{5c} = Indeks Variabel Mengurangi Ketimpangan Pendapatan
 X_{5d} = Indeks Variabel Mengadopsi Kebijakan

Hasil dari pengukuran indeks terbagi pada 5 penilaian:

- 0 - 0,2 = Sangat tidak cukup baik
- 0,21 - 0,4 = Tidak cukup baik
- 0,41 - 0,6 = Cukup baik

- d. $0,61 - 0,8$ = Baik
- e. $0,81 - 1,0$ = Sangat baik

Peneliti melakukan penelitian di BAZNAS Kota Jambi dan telah mendapatkan hasil yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, hasil tersebut mengenai data-data baik dari wawancara, pengamatan dan data dari BAZNAS Kota Jambi. Peneliti telah melakukan wawancara terkait strategi pengelolaan zakat profesi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pembayaran zakat serta solusinya. Peneliti mendapatkan informasi terkait implementasi yang digunakan BAZNAS dan kendala-kendala yang dihadapi BAZNAS serta solusinya dengan melakukan wawancara kepada informan yang berkaitan, yaitu ketua BAZNAS, karyawan bagian pengumpulan, dan 2 orang muzakki, 2 orang mustahik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Zakat Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* di BAZNAS Kota Jambi

Zakat merupakan filantropi Islam yang berperan menjalankan sistem distribusi kekayaan untuk pembangunan kesejahteraan umat. Hubungan antara zakat dan SDGs tidak semata hanya dalam sistem pendanaannya, melainkan program, pelaporan, *stakeholder*, dan menjadi sarana dakwah Islam keseluruh dunia. UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat mendukung atas keterkaitan zakat dengan program SDGs yang memiliki tujuan 1) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan 2) meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan masyarakat yang lebih Sejahtera dan menanggulangi kemiskinan. Ini memiliki kesamaan dengan SDGs yang juga berkomitmen menjaga kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan, menjaga kualitas ekonomi, menciptakan keadilan serta menjaga tata kelola yang menjamin hingga generasi selanjutnya dan keberlangsungan ekonomi masyarakat yang ada di Propinsi Jambi dan khususnya di kota Jambi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Bapak H. Syamsir Naim selaku Ketua BAZNAS Kota Jambi mengatakan: "Pola penyaluran zakat adalah dengan memberikan kepada 8 asnaf yang wajib menerimanya dan memberikan bantuan kepada 5 pilar. Yaitu Jambi taqwa, 2, jambi kota sehat, 3, jambi cerdas, 4, jambi kota bersih, 5, jambi mandiri (Naim, 2023).

Peran Zakat Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals (Sdgs)* Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah semata (Iqbal, 2019). Sebagaimana tujuan pokok yang diisyaratkan zakat adalah untuk menghapus kemiskinan dan pemberdayaan.

Selain itu untuk menimbulkan rasa persaudaraan dan terjalinnya kasih sayang antar sesama manusia, meski di antara masyarakat yang berbeda agama (Dakhoir, 2015).

Meskipun demikian, tujuan ekonomi, pendidikan, sosial-kemanusiaan, hingga kesehatan merupakan tujuan-tujuan yang tak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya di dalam kerja-kerja zakat. Satu tujuan tersebut dengan tujuan lainnya saling berkelindan mengisi ketidakmampuan dan keterbatasan mustahik. Sekaligus persoalan yang berikut di dalam kemiskinan dan keterbelakangan yang dialami para mustahik membutuhkan pendekatan musti disiplin yang berkesinambungan.

Penyaluran dana kepada anak yatim piatu, janda juga sudah dilakukan dimana dananya berasal dari sedekah atau infak yang terhimpun pada BAZNAS Kota Jambi. Penyaluran dana ini sudah masuk dalam program pendanaan BAZNAS Kota Jambi. Jadi, in syaa Allah masyarakat Kota Jambi yang tidak termasuk ke dalam 8 Asnaf pun juga terbantu dengan program-program yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Jambi.

Badan Amil Zakat Kota Jambi memiliki visi dan misi yang kuat dalam penghimpunan dan pengelolaan dana zakat. Salah satu misi BAZNAS Provinsi Jambi ialah melaksanakan program-program dalam penyaluran dana zakat untuk mewujudkan masyarakat sejahtera lahir batin yang diridhoi Allah SWT (Baznas, 2023). Dari misi tersebut, pendayagunaan zakat untuk mensejahteraan masyarakat adalah tujuan yang ingin dicapai oleh BAZNAS.

Tujuan dari zakat itu untuk mensucikan harta dan memberikan dukungan untuk hidup yang sejahtera kepada yang lain. BAZNAS Kota Jambi juga memiliki program-program kerja dalam penyaluran zakat. Dengan adanya program BAZNAS Kota Jambi ini lebih mudah dan menjangkau dalam menyalurkan klasifikasi dana zakat kepada para mustahik, selain itu program BAZNAS Kota Jambi secara jelas mendukung program Sustainable Development Goals. Namun, tidak ada pendanaan khusus dari pemerintah untuk menjalankan Sustainable Development Goals. Pemerintah hanya memberikan dana zakat, infaq dan sedekah kepada BAZNAS Kota Jambi agar dapat diberikan kepada para mustahik Kota Jambi dan amil yang ada di kepada BAZNAS Kota Jambi.

RELEVANSI ZAKAT DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Relevansi zakat dengan SDGs memiliki relevansi yang signifikan. Hal ini karena zakat merupakan instrumen pembangunan ekonomi Islam yang bertujuan untuk mensejahterakan umatnya dan *Sustainable Development Goals* atau pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia, kesamaan tujuan antara Zakat dan *Sustainable Development Goals* inilah yang membuktikan adanya relevansi yang signifikan dengan tujuan pelaksanaannya.

Implementasi Zakat Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Di Baznas Kota Jambi

Implementasi adalah sebuah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuaranya aktivitas pada aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan bersama.

Implementasi zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* di BAZNAS Kota Jambi dapat dilihat dari beberapa keselarasan diantara program-program Sustainable Development Goals dan program BAZNAS Kota Jambi yang terlaksana, mulai dari data dana yang terhimpun hingga data dana yang dikeluarkan oleh BAZNAS Kota Jambi yang diklasifikasikan dalam program kerjanya. jika dilihat dari sebaran data maka bahwa dana yang terhimpun selama beberapa tahun kebelakang ini mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dana yang terhimpun dari tahun 2019 sebesar 0.52517¹⁰, pada tahun 2020 meningkat sebesar 0.65475¹⁰, pada tahun 2020 kembali meningkat sebesar 0.67439¹⁰ dan yang terakhir kembali meningkat sebanyak 0.05222 sehingga dapat dihitung dana yang terhimpun di tahun 2022 adalah sebesar 0.72661¹⁰.

Pada data dana BAZNAS Kota Jambi yang tersalurkan, justru mengalami ketidakstabilan dan ketidakkonsistenan penyalurannya, hal ini dapat dilihat dari beberapa tabel yang kosong pada tabel tahun dana yang tersalurkan, salah satu yang memfaktori hal ini dapat terjadi adalah karena dana yang terbatas dan jumlah mustahik yang semakin banyak dan adanya wabah virus covid-19 yang mengharuskan beberapa dana yang dialokasikan untuk program kerja BAZNAS Kota Jambi lain harus dialokasikan pada program kerja Jambi Kota Sehat. Walaupun adanya keterbatasan dana dan dihantam wabah virus penyakit ini, BAZNAS Kota Jambi tetap berusaha menjalankan seluruh program kerjanya guna mencapai tujuan dari penyaluran zakat, infaq dan sedekah yakni meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Peran Zakat Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals (Sdgs)* Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat

Mengukur peran zakat dalam mewujudkan Sustainable Development Goals untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik ini dapat diukur menggunakan indeks SDGs. Dengan perhitungan indeks SDGS pada tabel diatas, dapat disimpulkan indeks sdgs pada program kerja BAZNAS Kota Jambi yang terlaksana rata-rata masih berada pada range 0-0,2 yang mengartikan BAZNAS Kota Jambi masih harus meningkatkan lagi konsistenitas dan efektivitas penyaluran serta pelaksanaan prorgam kerja yang ada pada BAZNAS Kota Jambi baik pada pprogram kerjanya ataupun pelaksanaan program pada tahun selanjutnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai indeks sdgs pada program Jambi Peduli sebesar 0.059, nilai indeks sdgs pada program Jambi Kota Sehat sebesar 0.047, nilai indeks sdgs pada prorgam Jambi Kota

Taqwa sebesar 0.033, nilai indeks SDGs pada program Jambi Cerdas sebesar 0.009 dan nilai indeks SDGs pada program Jambi Mandiri 0.010.

Pada perhitungan akhir atau keseluruhan dari nilai indeks sdgs, BAZNAS Kota Jambi mampu meraih nilai pada range 0.81-1.0 dalam artian secara keseluruhan BAZNAS Kota Jambi sudah sangat baik dalam mendukung program *Sustainable Development Goals* dan meningkatkan kesejahteraan mustahik pada Kota Jambi terkhususnya wilayah Kecamatan Telanaipura, Kecamatan Kota Baru dan Kecamatan Danau Sipin.

Jika dikaji sebelumnya, dalam data dana BAZNAS Kota Jambi yang terhimpun beberapa tahun kebelakang terhitung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tetapi pada kenyataannya jumlah dana yang terhimpun selalu kurang dalam mencukupi alokasi dana mustahik yang tersalurkan. Meskipun penduduk di Indonesia mayoritas beragama Islam, khususnya di Propinsi Jambi ini tidak menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Jambi lebih banyak menerima dana Zakat, Infaq dan Sedekah, banyak faktor tidak terkumpulnya dana zakat salah satunya karena muzakki yang terbatas dan masyarakat Indonesia cenderung lebih suka menerima atau menggunakan hartanya untuk menyalurkan secara pribadi daripada harus mengeluarkan zakat hartanya untuk disalurkan melalui pihak BAZNAS.

SIMPULAN

Dari uraian permasalahan diatas maka penelitian Peran Zakat dalam Mendukung Program Sustsainable Develeopment Goals pada BAZNAS Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa Implementasi zakat yang dilakukan BAZNAS Kota Jambi sudah tersalurkan sepenuhnya kepada para mustahik melalui pelaksanaan pada program kerja BAZNAS Kota Jambi. Hal ini mengindikasikan bahwa zakat yang dikelola pada BAZNAS Kota Jambi mendukung penuh program Sustsainable Develeopment Goals dibuktikan melalui adanya program-program unggulan dari BAZNAS Kota Jambi.

Program yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Jambi yaitu Jambi Peduli, Jambi kota sehat, Jambi kota bersih, Jambi kota taqwa dan Jambi mandiri. Dari program unggulan BAZNAS Kota Jambi ini, dalam perhitungan indeks Sustsainable Develeopment Goals secara keseluruhan memiliki nilai kontribusi yang sangat baik. Dalam artian, zakat yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Jambi memberikan dukungan pada program Pembangunan Berkelanjutan di Kota Jambi walaupun dukungan tersebut belum signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. *Usaha Mikro Islami*. ISBN 978-602-60042-2-2. Edisi Pertama, Agustus. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah: Jakarta. 2016.

BAZNAS. *Buku Statistik Nasional*, 2016

Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010

Boediono. *Ekonomi Indonesia: Dalam Lintasan Sejarah*. Cetakan IV, Januari 2020. PT. Mizan Pustaka: Bandung, 2016.

Cahyani, Syam Fitri Nur. *Implementasi Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Studi Kasus Lembaga BAZNAS Kabupaten Tulang Bawang Barat)*, 2023.

Darmu'in dan Ilyas Supena. *Manajemen Zakat*. Cetakan kesatu. Semarang: Walisongo Press, 2009.

Embang. *Penyalura Zakat Produktif Badan Amil Zakat Nasional dalam Pemberdayaan Ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. 2018.

Fauzia, Amelia. *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*. ISBN: 978-602-0809-250. Cetakan I, Mei 2016. Gading Publishing: Yogyakarta.

Fitria Sela Nur Wilson. *Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi Kasus Pada Dompet Peduli Ummat DT. Lampung)*. PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

General Assembly United Nations, "Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development", 3/35, 2015.

Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Isani, 2004

Hendri Tanjung dan Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramedia Publishing, 2013.

Hayani, Fitri. *Pendayagunaan Dana Zakat Produktif terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Bungo*. 2000.

Kementerian Agama RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT. Indiva Media Kreasi Pustaka Al-Hanan. 1999.

Ishartono., Tri Raharjo, Santoso. Sustainable Development Goals (SDG's) dan Pengentasan Kemiskinan. Socila Work Jurnal. 2017.

M. Arif Mufraini. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006

Mas'ud dan Muhammad Ridwan. *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: UII Press, 2005.

Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2008.

Mursyidi. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

Qori, M. *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Program Desa Ternak Mandiri LAZ Daarut Tauhiid Peduli Jambi*, 2019.

Miftah. A.A. *Zakat Antara Tuntutan Agama dan Tuntutan Hukum*. Cetakan Pertama, Juli. Sulthan Thaha Press: Jambi, 2007.

Nurlaila. *Analisis Peran Dana Zakat Produktif dalam Perkembangan Pendapatan Mustahik (Studi pada Usaha Binaan LAZ Daarut Tauhiid Peduli Jambi)*, 2000.

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. Cetakan kesepuluh, Mei 2019.

Ony S. Priyono, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasinya*, (Jakarta: Center For Stratigic and International Studies, 1996.

Pangiuk, Ambok. *Pengelolaan Zakat di Indonesia*. Cetakan Pertama. Jambi, FP. Aswaja, 2020.

Pusat Kajian Strategis BAZNAS. *Indeks Zakat Nasional*. Jakarta Pusat. Catakan I, Desember 2016.

Pusat Kajian Strategis BAZNAS. *Sebuah Kajian Zakat on SDGs; Peran Zakat dalam Sustainable Development Goas untuk Pencapaian Maqashid Syariah*. Jakarta Pusat. Catakan I, Desember 2016.

Qardhawi, Yusuf. 1996. "Hukum Zakat" (terjemahan Salma Harun et. al) PT. Pusaka Litera Antar Nusa, Jakarta.

Qardhawi. Yusuf. *Fiqh Zakat*. terj. Salman Harun dkk. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002

Ridwan. *Metodologi dan Teknik Penyusunan Proposal Peneliti*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Stglitz, Joseph E. Dkk. *Mengukur Kesejahteraan: Mengapa PDB Bukan Tolok Ukur Yang Tepat Menilai Kemajuan?*. Tangerang; Marjin Kiri, 2011.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Salsabila, Rizqy Dinna. *Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi di BAZNAS Kota Jambi*, 2021.

Triantini, Zusiana Elly. *Perkembangan Pengelolaan Zakat di Indonesia*. Al-Ahwal, Vol. 3, No. 1, 2010.

Wahbah al Zuhaili. *Al Fiqh Al Islam wa Adillatuhu*. Jld. 5, terj. Abdul Hayyie al Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 2011

Wiharto, Bambang. *Distribusi Zakat Produktif dalam Peningkatan Usaha Ekonomi Mustahik*, 2019.